

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa istilah berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategia* (*Stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang mempunyai arti suatu seni atau ilmu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat susunan atau rencana dalam memenangkan perang. Dari definisi tersebut, *Clauswitz* berpendapat bahwa strategi yaitu seni dalam memenangkan perang. Definisi strategi secara umum ialah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹¹

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan dengan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.¹²

¹¹ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan edisi Pertama*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 16

¹² Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 125

Definisi strategi menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck stretegi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan serta dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut J. Salusu yang mengutip dari pemahaman Mc. Nichols stategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk emncapai suatu tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹³

b. Menyusun Rencana Strategi

Menyusun rencana strategi meliputi: penetapan tujuan, sasaran dan strategi organisasi/perusahaan yang berisi kebijakan dan program (pada saatnya akan dioperasikan dalam bentuk kegiatan pada kinerja rencana tahunan). Komponen dalam rencana strategi peling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi (cara mencapai sasaran). Perencanaan strategi merupakan bagian integral dari manajemen strategi, dari visi, misi, nilai-nilai, dan seterusnya sampai dengan penetapan tujuan, sasaran dan

¹³ Ibid., hlm. 126

strategi organisasi/perusahaan yang berisi kebijakan dan program.¹⁴

Dalam kepentingan perusahaan ataupun organisasi strategi termasuk suatu alat terpenting yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Maka pada strategi terdapat susunan-susunan tindakan yang dirancang yang sesuai dengan kompetensi perusahaan atau organisasi dengan tuntutan eksternal pada industri. Dalam mencapai tujuan suatu perusahaan atau organisasi pada jangka waktu pendek maupun jangka panjang suatu perusahaan wajib menyusun strategi agar terjamin berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Dalam menyusun strategi terdapat perencanaan dan manajemen strategik yang harus dibedakan. Manajemen strategik merupakan suatu keputusan atau tindakan pada suatu perkembangan strategi yang efektif membantu tercapainya sasaran perusahaan. Manajemen strategik juga mempunyai definisi, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan beberapa fungsi manajemen dalam pembuatan keputusan organisasi strategis, guna untuk mencapai sebuah tujuan suatu perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan sebuah seni atau ilmu dari

¹⁴ Sedarmayanti, Manajemen Strategi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 142

penerapan, pembuatan, serta evaluasi keputusan strategis dari fungsi-fungsi yang memungkinkan tercapainya sebuah tujuan-tujuan suatu perusahaan ataupun organisasi pada waktu yang akan datang.¹⁵

2. Konsep Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah strategi dalam berbisnis yang dilakukan oleh dua atau lebih pihak dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, memperkuat, membesarkan dan saling menguntungkan.

Menurut Dr. Muhammad Jafar Hafsah, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena strategi bisnis merupakan keberhasilan dari kemitraan yang ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.¹⁶ Konsep kemitraan terdapat pada peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1997 menjelaskan bahwa kemitraan yang

¹⁵ Karthi Nisjar dan Winardi, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1997), hlm.85

¹⁶ Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, , hlm. 43

sempurna adalah dengan saling memperkuat, menguntungkan, dan saling mnghidupi antara sesama pihak yang bersangkutan.¹⁷

b. Unsur-Unsur Kemitraan

Kemitraan mempunyai unsur-unsur pokok antara lain :

- 1) Unsur kerja sama antara usaha kecil antara pihak pengusaha menengah ataupun pihak pengusaha besar.
- 2) Terdapat unsur kewajiban dalam mengembangkan serta pembinaan oleh pengusaha menengah maupun pengusaha bessar.
- 3) Prinsip saling memperkuat, menguntungkan dan saling menghidupi.¹⁸

c. Maksud dan Tujuan Kemitraan

Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk membantu para perilaku kemitraan dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan (*Win-Win Solution Partnership*). Kesadaran dan saling menguntungkan bukan berarti partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing.

¹⁷ Sumardjo, Jaka Sulaksana, dan Wahyu Aris, *Teori dan Praktik Kemitraan Agrpibisnis*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm. 16-17

¹⁸ Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta : BPPE, 1997), hlm.14

Dalam pelaksanaan kemitraan yang konkret terdapat tujuan kemitraan yang ingin dicapai antara lain :

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat,
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.¹⁹

d. Pola Kemitraan

Pola kemitraan diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Adapun menurut Muhammad Jafar Hafsah pola kemitraan terbagi menjadi 5 yaitu :

1) Pola Inti Plasma

Pola ini merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Pada pola ini perusahaan merupakan inti yang menampung, membeli hasil produksi, memberi pelayanan, serta bimbingan kepada peternak / kelompok mitra dan kelompok yang disebut sebagai plasma.

¹⁹ Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan usaha.....*, hlm. 62

Pola kemitraan inti plasma memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :²⁰

- a) Memberi manfaat timbal balik antara perusahaan besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil yang disebut plasma dengan memberikan binaan serta pemasaran.
- b) Sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil dibidang teknologi, modal, kelembagaan, sehingga pasokan bahan baku dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.
- c) Beberapa usaha kecil yang dibimbing oleh usaha besar / menengah mampu memenuhi skala ekonomi, sehingga dapat dicapai efisiensi.
- d) Dengan kemitraan inti plasma, perusahaan besar/menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.
- e) Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar/menengah lainnya sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru baik investor swasta nasional maupun investor swasta asing.

²⁰*Ibid.*, hlm. 69

Bukan hanya keunggulan saja yang dimiliki pola kemitraan inti plasma, akan tetapi pola ini juga mempunyai kelemahan diantaranya :

- a) Kurangnya memahami hak dan kewajiban pihak plasma sehingga kesepakatan yang telah ditetapkan berjalan kurang lancar.
- b) Komitmen perusahaan inti yang masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajiban yang sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan dari plasma.
- c) Belum adanya kontrak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban komoditas plasma sehingga terkadang perusahaan inti mempermainkan harga komoditas plasma.

2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar.

Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan ketrampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra

usaha. Dan beberapa kelemahan yang menjumpai dalam pelaksanaan kemitraan subkontrak. Subkontrak seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi grosir kecil sebagai subkontrak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang rendah, kontrak kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.²¹

3) Pola Dagang Umum

Pola dagang umum adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Oleh karena itu kemitraan pada pola ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun mitra usaha kecil, jadi kemitraan ini modal serta kegiatan usahanya dibiayai sendiri. Karena pada dasarnya sifat dari kemitraan ini adalah hubungan membeli dan menjual produk yang dimitrakan.

²¹*Ibid.*, hlm. 75

Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Namun demikian pola ini juga mempunyai kelemahan yaitu memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok maupun perusahaan mitra

4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan hubungan kemitraan yang didalamnya terdapat para usaha kecil yang diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari para usaha menengah atau usaha besar mitranya. Sedangkan para usaha menengah atau usaha besar bertanggung jawab terhadap kualitas dan volume produk yang dihasilkan.

5) Waralaba

Waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

Kelebihan dari waralaba adalah bahwa perusahaan pewaralaba dan perusahaan terwalaba sama-sama mendapatkan keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa adanya alternative sumber dana,

penghematan modal, efisiensi. Sedangkan kelemahannya adalah bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan. Hal lain adalah ketergantungan yang sangat besar dari perusahaan terwaralaba terhadap perusahaan perwaralaba dalam hal teknis dan aturan atau petunjuk yang mengikat.²²

3. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan dapat diartikan sebagai kemajuan, perubahan ataupun perbaikan. Kata dasar dari perekonomian adalah ekonomi yang mempunyai arti ilmu yang didalamnya terdapat asas produksi, distribusi barang dan jasa. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari peningkatan perekonomian adalah perubahan atau perbaikan kondisi dimana seseorang yang berada di perekonomian yang lemah menuju pada perekonomian yang lebih baik.²³

Dalam usaha peternakan bebek petelur untuk meningkatkan perekonomian, tentunya ada beberapa resiko kegagalan yang dialami oleh peternak bebek petelur. Faktor penyebab tersebut diantaranya :

- a. Pemeliharaan yang dilakukan masih dilakukan secara tradisional

Jika memelihara bebek secara tradisional tentunya menggunakan lahan yang luas sebagai tempat umbaran. Hal ini dapat mengakibatkan kesehatan dan pertumbuhan bebek sulit

²²*Ibid.*, hlm 77-78

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 220

untuk dikontrol, dan bebek mudah diserang oleh binatang predator lain dan telur bebek bercecer dimana-mana sehingga sulit untuk mengumpulkannya.

b. Sulitnya mendapatkan bibit yang unggul

Bibit bebek yang unggul mempunyai kualitas yang mampu memproduksi telur secara maksimal. Akan tetapi bibit unggul ini sulit untuk didapatkan, sehingga peternak bebek dirugikan karena bebek tidak mampu memproduksi telur secara maksimal.

c. Pengetahuan peternak yang minim

Para peternak pemula kebanyakan terjun kebidang peternakan hanya bermodalkan nekat dengan minim pengetahuan tentang apa itu peternakan, sehingga banyak peternak pemula yang gagal dalam beternak / gulung tikar karena kebingungan saat menghadapi kendala dalam beternak.

d. Resiko kematian

Kendala peternak bebek petelur pasti memiliki resiko kematian pada binatang ternaknya. Hal tersebut dikarenakan bebek petelur merupakan hewan unggas yang rentan terhadap kematian. Biasanya hal ini dikarenakan adanya virus dan bakteri yang mengakibatkan bebek tersebut mengalami kematian sehingga menimbulkan kerugian bagi peternak bebek tersebut.²⁴

²⁴ Cori Calista, “ Kendala dalam Beternak Bebek” <https://arenahewan.com/kendala-dalam-beternak-bebek>, (diakses pada 08 September 2020, pukul 20.54 WIB)

Untuk menghindari penyebab resiko diatas tersebut maka para peternak bebek petelur harus mengetahui kendala yang diasa terjadi untuk meminimalisir terjadinya kerugian dan bisa mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian peternak bebek tersebut.

4. Konsep Peternakan Bebek Petelur

Usaha peternakan adalah salah satu usaha yang sangat baik untuk dikembangkan. Usaha peternakan juga mempunyai hasil yang sangat menguntungkan untuk dipasarkan. Peternakan dapat diartikan juga dengan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat hasil dari kegiatan tersebut, serta memproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai suatu tujuan para peternak. Usaha bebek petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang sekarang ini banyak digeluti oleh masyarakat. Potensi dari usaha bebek petelur mempunyai peluang yang sangat tinggi untuk dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi bagi peternak. Peternakan bebek petelur mempunyai tujuan pada umumnya untuk memproduksi telur, bebek petelur merupakan andalan dari para pelaku usaha peternak bebek petelur. Bobot dari telur bebek rata-rata lebih besar dibanding dengan bobot telur ayam. Begitu juga dalam kandungan protein telur bebek juga lebih banyak yang terdapat di bagian kuning telur.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peternak bebek petelur yaitu kualitas bibit yang digunakan, kualitas pakan, serta

pengalaman dalam sistem pemeliharaan bebek petelur, maka dalam mengoptimalkan hasil produksi telur bebek dibutuhkan pengalaman serta pengetahuan manajemen yang harus tepat.

Untuk meningkatkan pengetahuan peternak bebek petelur maka harus mengetahui teknologi dalam pemeliharaan bebek petelur. Berikut teknologi pemeliharaan bebek petelur :

- a. Memilih jenis bibit bebek/itik yang baik
- b. Kandang bebek petelur yang digunakan harus memenuhi syarat layaknya kandang
- c. Memilih bahan pakan bebek / itik
- d. Memperehatikan kebutuhan gizi bebek petelur.²⁵

5. Konsep Kemitraan dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam telah dijelaskan mengenai kemitraan atau kerja sama. Kemitraan dalam Islam merupakan suatu bentuk saling tolong menolong terhadap sesama yang diperintah dalam agama Islam selama kerja sama itu tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan.²⁶ Hal ini sebagaimana yang terdapat pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

²⁵ Kurnia Sapta Putri, *Teknologi Pemeliharaan Itik Petelur dan Pedaging*, (Jawa Barat: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura, 2019), hlm. 2-9

²⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 239

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Qs. Al-Maidah:2)*”²⁷

Maksud dari ayat diatas adalah Allah telah berfirman agar manusia saling tolong-menolong atau kerja sama dalam berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Kerja sama yang dimaksudkan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sehingga terlebih dahulu harus ada akad atau perjanjian baik secara formal dengan *ijab* dan *qabul* maupun dengan cara lain yang menunjukkan bahwa kedua belah pihak telah melakukan kerja sama secara rela sama rela. Untuk sahnya kerja sama maka kedua belah pihak harus memenuhi syarat untuk melakukan akad atau perjanjian yaitu harus tanpa ada paksaan dari orang lain, dewasa dalam arti mempunyai kemampuan untuk bertindak, dan sehat akalnya.

Dalam ekonomi islam kerja sama mengandung nilai-nilai dasar ekonomi islam, diantaranya:

- a. Nilai dasar kepemilikan. kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi melainkan kemampuan untuk memanfaatkannya. Seorang muslim yang tidak memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang diamanatkan Tuhan kepadanya akan kehilangan hak atas sumber-sumber ekonominya. Lamanya kepemilikan manusia atas suatu benda hanya terbatas pada saat hidup di dunia ini. Jika manusia tersebut sudah meninggal maka

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 2005), hlm. 106

hak kepemilikan akan berpindah dan dibagikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan yang telah ditentukan.

- b. Nilai dasar keseimbangan. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Misalnya terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan.
- c. Nilai dasar keadilan. Keadilan harus diterapkan pada semua bidang kehidupan ekonomi. Dalam proses produksi dan konsumsi, misalnya keadilan harus menjadi alat pengatur efisiensi dan pemberantasan keborosan. Keadilan juga berarti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu dan bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Agus Adi Dewanto dengan judul *Perjanjian Kemitraan dengan Pola Inti Plasma pada Peternak Ayam Potong atau Boiler di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*.²⁹ Pada penelitian ini dijelaskan bahwa adanya perjanjian kemitraan dapat dijadikan perlindungan bagi peternak di kabupaten grobongan. Penelitian ini menghasilkan bahwa pada peternak plasma yang berada di kabupaten Grobongan sedang berada di posisi perekonomian yang lemah pada saat perjanjian

²⁸ Bambang Widjajanta, Aristanti Widyaningsih, *Mencegah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hlm. 16

²⁹ Agus Edi Dewanto, *Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma Pada Peternak Ayam Potong atau Boiler di Pemerintah Kabupaten Grobongan Jawa Tengah* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005).

kemitraan ditawarkan dan dibuat oleh perusahaan inti. Kemudian seluruh resiko dari perjanjian kemitraan yang ditawarkan ditanggung oleh peternak plasma yang disebabkan oleh kondisi dari peternak plasma. Persamaan yang terdapat pada penelitian yang diteliti oleh Agus Adi Dewanto yaitu sama-sama meneliti tentang perjanjian kemitraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan serta kedudukan antara perusahaan inti dan peternak plasma dan mengetahui perjanjian kemitraan yang dapat memberikan perlindungan hukum bagi peternak ayam boiler atau potong. Sedangkan penelitian ini pembahasannya terfokus pada pola kemitraan yang berlaku di Usaha Dagang Shifa Armada dengan peternak bebek apabila ditinjau dari Ekonomi Islam dan peran kemitraan tersebut dalam meningkatkan perekonomian peternak.

2. Zainul Zabidi dengan judul *Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Ayam Ras di UD. Jatinom Indah PS Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*.³⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang pola kemitraan peternakan ayam ras di UD Jatinom Indah PS. Blitar dan proses kemitraan antara peternak ayam dengan perusahaan ditinjau dari hukum islam. Bentuk kemitraan ini menggunakan pola plasma inti, dimana perusahaan membantu permodalan demi kelancaran usaha peternak. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan pola kemitraan. Perbedaannya dalam penelitian

³⁰ Zainullah Zabidi, *Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Ayam Ras di UD Jatinom Indah PS, Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2012

diatas hanya untuk mengetahui pola kemitraannya saja sedangkan pada penelitian ini selain pola kemitraan, mengaitkan sistem perekonomiannya dengan perspektif islam.

3. Johan Prastyo Wibowo dengan judul *Perjanjian Kemitraan Usaha Peternak Ayam Pedaging (Boiler) Dalam Hubungan Inti Plasma Di Kabupaten Kudus*.³¹ Dari penelitian ini menjelaskan bentuk perlindungan hukum terhadap pihak peternak ayam dan pengusaha peternakan apabila terjadi suatu sengketa dan untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan dalam hubungan kemitraan di Kabupaten Kudus. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan perjanjian kemitraan usaha pada peternak ayam pedaging (boiler) dalam hubungan hukum antara inti dengan plasma di Kabupaten Kudus jauh dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada. Hubungan yang terjadi antara pihak inti dengan plasma tidak mencerminkan adanya hubungan kemitraan tetapi lebih condong pada jual beli dengan bentuk khusus. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian, dan objek yang diteliti dimana penelitian di atas dilakukan di Kabupaten Kudus dan objek penelitiannya adalah antara perusahaan sebagai inti dan peternak ayam boiler sebagai plasma, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola kemitraan perusahaan yaitu Usaha Dagang Shifa Armada dengan peternak bebek petelur dan bagaimana jika dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam.
4. Endah Hapsari, dengan judul *Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri*.³² Dari

³¹ Johan Prasetyo Wibowo, *Perjanjian Kemitraan Usaha Peternak Ayam Pedaging (Boiler) Dalam Hubungan Inti Plasma di Kabupaten Kudus*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2013)

³² Endah Hapsari, *Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)

hasil penelitian tersebut menunjukkan peran pemerintah daerah khususnya dinas kehutanan dan perkebunan Lampung masih kurang maksimal dan efektif sebagai regulator, fasilitator, dan mediator. Selain itu, masih ditemukan belum baiknya etika profesionalitas dan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh petani sawit sebagai mitra belum dapat dilaksanakan sesuai surat perjanjian. Tujuan dari program kemitraan antara PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri dan Kelompok Tani Sidomulyo meliputi terciptanya pertumbuhan ekonomi rakyat dengan memperluas kesempatan berusaha di usaha mikro, kecil menengah (UMKM). Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang kemitraan. Perbedaannya pada penelitian tersebut meneliti kemitraan tani sawit pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri, sedangkan peneliti meneliti kemitraan usaha peternak bebek petelur di Usaha Dangang Shifa Armada Kediri.

5. Karya Sinollah, dengan judul *Model Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Kabupaten Malang*.³³ Dari karya penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pola kemitraan di PT. NUJ merupakan pola kemitraan plasma inti. Dimana PT. NUJ berperan sebagai inti yang bertanggung jawab dalam pemasokan sarana produksi berupa pakan, doc dan obat-obatan serta bimbingan teknis dan pemasaran. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan pola kemitraan inti plasma. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan tempat penelitian karya Sinollah ini meneliti di usaha peternakan ayam pedaging di PT. Nusantara Unggas Jaya (NUJ) di Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian ini meneliti di usaha peternakan bebek petelur di

³³ Sinollah, "Model Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Kabupaten Malang", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2011 Vol. 11 No. 3, hlm. 13, Diakses pada 8 November 2020 pukul 20.35 WIB

Usaha Dagang Shifa Armada Kediri yang berada di Ringinrejo Kabupaten Kediri.

6. Karya Puty Yousnelly, Nora H. Pandjaitan, dan Budi Purwanto, dengan judul *Kelayakan dan Strategi Pengembangan Kemitraan KUB Petani Lidah Buaya di Kecamatan Beji, Depok*.³⁴ Dari penelitian ini ditemukan alternative strategi terbaik, yaitu meningkatkan produktivitas dalam memanfaatkan permintaan bahan baku lidah buaya yang semakin meningkat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan perekonomian dengan menggunakan kemitraan. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang diteliti juga berbeda, objek yang diteliti tersebut di KUB petani lidah buaya di Kecamatan Beji, Depok, sedangkan penelitian ini di usaha peternakan bebek petelur di Usaha Dagang Shifa Armada Ringinrejo Kediri.
7. Karya Nugraheni Retnaningsih, Joko Setyo Basuki, dengan judul *Strategi Kemitraan Antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali*,³⁵ tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah strategi kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak sapi perah ditinjau dari sikap, pendapat, dan persepsi peternak dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Pendekatan ini menggunakan

³⁴ Puty Yousnelly dan Nora H. Pandjaitan dan Budi Purwanto, "Kelayakan dan Strategi Pengembangan Kemitraan KUB Petani Lidah Buaya di Kecamatan Beji, Depok", *PT. Ghalia Indonesia*, 2013 Vol 8, No. 2, Diakses pada 8 November 2020 pukul 20.49 WIB

³⁵ Nugraheni Retnaningsih, Joko Setyo Basuki, "Strategi Kemitraan Antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali", *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 2017, Vol. 1 No. 1, Diakses pada 8 November 2020 pukul 21.11 WIB

pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian strategi kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak sapi perah dikatakan *efektif*, karena diperoleh nilai pada *skala Likert* sebesar 71%. Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan tema kemitraan dan meningkatkan pendapatan dalam sector peternakan. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan, peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif.